

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian langsung di lapangan terkait Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo dapat disimpulkan, antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi cukup efektif untuk digunakan di MTs Darul Ulum, karena dapat membantu kendala-kendala yang ada pada proses belajar mengajar.

Persiapan-persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* di MTs Darul Ulum, yaitu, menyusun jadwal pembelajaran yang dikombinasikan antara pembelajaran *online* dan *offline*, meneliti struktur kurikulum, adanya fasilitas yang memadai seperti HP dan kuota internet, pada pembelajaran tatap muka tetap menerapkan protokol kesehatan. Adanya model pembelajaran *blended learning* ini dinilai lebih efektif, sebab peserta didik tidak hanya dihadapkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa melalui penjelasan yang utuh, aplikasi yang sering digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu pendidik menggunakan *google form* atau *whatsapp group*. Peserta didik diminta untuk tetap belajar secara daring namun juga tetap dilakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka tentunya dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Pada penerapan model pembelajaran *blended learning* di MTs Darul Ulum pada mata pelajaran akidah akhlak memang sangat membantu para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dan berjalan dengan sangat baik.

2. Upaya pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo, yaitu mematuhi peraturan pemerintah dengan selalu melakukan protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka. Kepala sekolah memberikan inovasi-inovasi kepada pendidik. Pendidik di tuntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi agar dipahami oleh peserta didik. Karena pada pembelajaran akidah akhlak

perlu adanya tindakan, tidak hanya sebuah teori. Tidak mengubah kurikulum yang diberikan oleh pemerintah hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan di madrasah menggunakan kurikulum darurat, selalu koordinasi dengan kantor kemenag dan tim gugus covid-19. Tingkatkan kerja sama antara pendidik dan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas yang lebih baik demi kelancaran proses belajar mengajar. Upaya pendidik dalam mengoptimalkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak dengan sangat baik.

3. Faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid 19 mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo, yaitu lebih bisa memanfaatkan teknologi yang ada. Memperoleh informasi-informasi sangat luas lewat media sosial, jadi anak tidak perlu khawatir jika penyampaian materi dari pendidik kurang memahami, bisa mencari lewat internet. Untuk pembelajaran tatap muka terbukanya sistem pembelajaran secara langsung pada zona kuning dan hijau. Faktor pendukung pada penerapan model *blended learning* pada masa pandemi dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik karena adanya koordinasi dari berbagai pihak.

Adapun faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum, yaitu ada anak yang tidak memiliki HP (handphone), jaringan yang sering trobel, ketidakadaan kuota. Saat pembelajaran daring anak menjadi jenuh, tidak semangat, malas belajar, tidak ada pendamping dari orang tua, KBM kurang efektif. Untuk pembelajaran tatap muka yaitu waktu yang relatif singkat. Meskipun demikian dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat berjalan dengan baik meskipun banyak hambatan yang ada.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan aktif dalam memantau dan memberikan inovasi-inovasi kepada pendidik untuk melancarkan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19.

2. Pendidik

Melalui pembelajaran tatap muka pendidik memberikan arahan dan motivasi yang lebih agar peserta didik tetap bersemangat dalam belajar saat pembelajaran daring maupun luring. Tetap sabar dan jangan terburu-buru dalam memberikan materi agar peserta didik dapat menyerap penjelasan dengan maksimal meskipun waktu yang digunakan singkat.

3. Peserta Didik

Harus mampu membuat dirinya tetap bersemangat dalam belajar, bisa memotivasi diri sendiri meskipun proses pembelajaran di tengah pandemi covid-19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji informasi atau pembahasan yang terbaru dan mencari lebih banyak sumber maupun referensi terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo.

